

MANAJEMEN PROGRAM DAKWAH

(Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Mubaligh Hijrah

di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun Oleh :

Kasnowo

07240040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/054/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**MANAJEMEN PROGRAM DAKWAH
 APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM MUBALIGH
 HIJRAH DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kasnowo
 Nomor Induk Mahasiswa : 07240040
 Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 15 Agustus 2011
 Nilai Munaqasyah : **A/B. 87,66 (delapanpuluh tujuh koma enam enam)**
 Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Maryono, M.Pd
 NIP. 19701026 200501 1 005

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
 NIP. 19670104 19903 1 003

Dra. Siti Fatimah, M.Pd
 NIP. 19690401 199403 2 002
 Yogyakarta, 9 September 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Fakultas Dakwah
 Dekan



Drs. M. Bahri Ghazali, MA
 NIP. 1951123 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515858 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

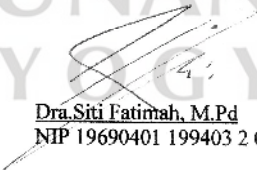
Nama : Kasnowo
NIM : 07240040
Judul Skripsi : **Manajemen Program Dakwah
(Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Mubaligh
Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

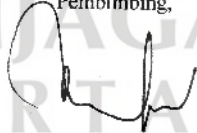
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang Manajemen Dakwah. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2011

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Pembimbing,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP 19690401 199403 2 002


Marvono, S.Ag. M.Pd
NIP 19701026 200501 1 005

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasnowo
NIM : 07240040
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Manajemen Program Dakwah (Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan kami tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditufts orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang kami ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab kami.

Yogyakarta, 9 September 2011

Yang Menyatakan,



Kasnowo
NIM 07240040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ku persembahkan kehadiran Allah SWT

*Persembahan skripsi ini untuk mereka yang telah berada di
kehidupanku:*

- Almamaterku tercinta Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah
 - Ayah Almarhum dan Ibuku, yang merawat dan mengajarkan perjalanan hidup tanpa putus asa dengan nasehat-nasehatmu, dan inilah baktiku untukmu...
 - Kakak dan adikku: Dikun dan Kartinem
- Keluargaku di Kampung, disitulah aku belajar menjadi dewasa
 - Masjid Al-Maghfirah, sebagai tempatku
- Keluargaku di Sokowaten, bantuan dan pelajaran berharga untuku

Dan semua saudara-saudaraku....

MOTTO

Q.S.Ali 'Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Lihat Q.S. Ali 'Imran: 104, Syamil Al-Qur'an Terjemahan Per-kata, (Bandung: Syamil Al-Qur'an), hlm.63.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-NYA kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang diridhoi Allah SWT, Rasul penuh keagungan yang melawan diskriminasi sosial dalam bentuk apapun, sholwat dan salam untukmu Nabi Agung yang dinantikan syafa'atnya nanti di *yaumiil akhir*.

Skripsi dengan judul **“(Manajemen Program Dakwah (Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)”** ini adalah sekelumit karya ilmiah yang besar manfaatnya bagi kami. Untuk itu kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi, MM, selaku Sekeretaris Jurusan Manajemen Dakwah, serta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmunya semoga bermanfaat dan dapat diamankan.

3. Bapak Maryono, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.
4. Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi, MM selaku Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah 2007 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas saran, masukan dan nasehat-nasehatnya.
5. Drs.Sutrisno, MM selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta,telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Bapak M.Makhrus, S.Th.I dan Bapak Rosidul Anwar, S.Pd.I,.M.Pd.I dan segenap pengurus Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta atas kesediaannya menjadi nara sumber hingga tersusunlah karya ini.
7. Almarhum Ayah dan Ibuku, berkat didikanmu aku mendapatkan ilmu.
8. Seluruh Keluarga yang ada di Kemiri (Kampung Halaman) terima kasih atas nasihat dan bantuannya.
9. Seluruh keluarga di Sokowaten, yang telah banyak membantu dalam perjalanan mendapatkan ilmu sebagai bekal dihari-hari yang akan datang.
10. Pengurus Takmir Masjid Al-Maghfirah, yang telah mengizinkanku untuk tinggal dan menempati masjid dengan fasilitas-fasilitasnya.
11. Teman-teman Remaja Masjid Al-Maghfirah (PRIMMA), kebersamaan dalam memakmurkan Masjid.

12. Teman-teman pengurus TPA Al-Maghfirah, dalam mengembangkan potensi anak-anak yang soleh.
13. PEPSI (Penerus Generasi Pecinta Syariat Islam), yang mempunyai semangat untuk terus belajar.
14. Teman-teman jurusan manajemen dakwah khususnya angkatan 2007.
15. Sahabat istimewa yang membuatku semangat, tersenyum, memberiku motivasi, do'a, bantuan juga menjadi teman siang dan malam dalam penyusunan skripsi maupun keperluan lainnya.
16. Teman dan saudara yang turut berperan dalam penyelesaian karya ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu demi satu, terima kasih atas segalanya. Semoga diberikan balasan yang baik oleh Allah SWT dan semoga ukhuwah kita senantiasa dikukuhkan oleh Allah SWT.

Wassalamualaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2011
Penyusun,
Kasnowo
07240040

ABSTRAK

Kasnowo Manajemen Program Dakwah (Aplikasi fungsi-fungsi Manajemen pada program Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3Yogyakarta).Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Mubaligh adalah bagian dari unsur dakwah islamiyyah. Dakwah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat islam. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam al-qur'an dan al-hadis. Selain karena telah masuk dalam peraturan Walikota Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 sebagai lembaga pendidikan islam merasa mempunyai kewajiban untuk berdakwah, untuk itu dibuatlah program tambahan yaitu Mubaligh Hijrah untuk ditempatkan di desa binaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program dakwah dalam kegiatan Mubaligh Hijrah, dengan metode penelitian menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Lain dari pada itu adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut, sehingga nantinya bisa diketahui keberhasilan yang dapat dicapai. Penelitian ini kami menggunakan teori manajemen Hanri Fayol.

Hasil penelitian dengan menggunakan teori manajemen Hanri Fayol adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan: *Planning*, terdiri dari dua program, yaitu: Program kegiatan untuk calon peserta Mubaligh Hijrah (dalam program ini dimaksudkan untuk meyeleksi kemampuan peserta), dan Program kegiatan untuk peserta Mubaligh Hijrah (dalam hal ini adal peserta terpilih untuk ditempatkan di desa binaan). (2) Pengorganisasian: *Organizing*, melalui surat keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibentuklah panitia untuk penyelenggaraan Mubaligh Hijrah dengan harapan membagi tugas secara terperinci. (3) Pemberian Komando: *Commanding*, Melalui Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, nomor: E.2/413/a.20/X/2010 kegiatan Mubaligh Hijrah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2010 menjadi terlaksana. Ini menunjukkan bahwa proses *commanding* diawali dari pemipinan organisasi dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. (4) Pengkoordinasian: *Coordinating*, untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis dan juga untuk memecahkan masalah dalam kegiatan Mubaligh Hijrah. Koordinasi dilakukan semenjak kegiatan belum berlangsung, saat kegiatan berlangsung maupun sesudah pelaksanaan kegiatan dalam bentuk rapat maupun sekedar bincang-bincang santai, koordinasi dilakukan dengan sesama Panitia, Peserta, Masyarakat, PCM dan PRM, dan (5) Pengawasan: *Controlling*, pengawasan kegiatan Mubaligh Hijrah adalah dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang sekaligus untuk menilai keberhasilan kegiatan. Dalam menyelenggarakan program kegiatan, suatu lembaga pendidikan juga tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, maka pengelolaan dengan menggunakan teori-teori manajemen akan mempengaruhi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	8
C. Perumusan Masalah	13
D. Batasan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Kajian Pustaka	15
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Penulisan	36

BAB II: GAMBARAN UMUM	
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	37
B. Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	38
C. Struktur Organisasi Muhammadiyah 3 Yogyakarta	43
D. Sarana dan Prasarana Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	46
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	52
BAB III: MANAJEMEN PROGRAM DAKWAH PADA KEGIATAN	
MUBALIGH HIJRAH.....	54
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	56
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	64
C. Pemberian Komando (<i>Commanding</i>)	69
D. Pengkoordinasian (<i>Coordinating</i>)	72
E. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	75
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Program Kegiatan Mubaligh Hijrah	78
BAB IV: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	87
C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Ada beberapa istilah penting dalam judul skripsi: “Manajemen Program Dakwah (Aplikasi fungsi-fungsi Manajemen pada program Mubaligh Hijrah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Yogyakarta), yang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk menghindari kesalah fahaman dan penafsiran makna, maka kami perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Selanjutnya penjelasan yang dibangun dalam batas ruang lingkup pembahasan judul, penegasan judul adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengeritan; yang *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Oleh Haiman; manajemen diartikan sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.² Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³

Jadi yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah proses kegiatan dalam lembaga yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Program Dakwah

Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program tentu berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Dengan pengertian bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksana program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi, jadi mesti melibatkan sekelompok orang.⁴ Karena ada

² M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm.3.

³ H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3-4.

pengertian penting dan sangat ditekankan di dalam sebuah program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) kesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi/lembaga yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi; tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya.⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan tentang asas-asas dan usaha yang akan dilaksanakan.⁶ Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasanya berarti; panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.⁷ Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁸

⁵ H.D.Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan : untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm.1.

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991), hlm.1193.

⁷ Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.7.

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.194.

Menurut Max Muller yang tergolong dalam agama dakwah adalah; Islam, Budha, dan Kristen, dengan memberi batasan bahwa yang dimaksud dengan agama dakwah adalah “agama yang didalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya.”⁹

Dengan demikian dalam skripsi ini Program Dakwah diartikan sebagai rancangan tentang asas-asas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan ajaran Islam dengan usaha dan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan Negara sehingga terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

3. Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mubaligh dalam bahasa Arab adalah Da'i yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian khusus (pengertian Islam), Da'i atau Mubaligh adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.23.

¹⁰ *Ibid*,.hlm. 68.

Sedangkan Hijrah adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.¹¹ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Mubaligh Hijrah adalah perpindahan para siswa-siswi dengan didampingi para guru dan dalam jangka waktu tertentu, untuk menyampaikan dan mengajak kearah yang lebih baik. Adanya Mubaligh Hijrah ini, selain melatih para siswa-siswi diharapkan akan merubah kondisi daerah di tempat hijrah (desa binaan).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

Penelitian ini, kami akan meneliti mengenai Manajemen Program Dakwah (Aplikasi fungsi-fungsi Manajemen pada program Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta), dengan penelitian ilmiah terhadap aplikasi fungsi-fungsi manajemen (perencanaan: *planning*, pengorganisasian: *organizing*, pemberian komando: *commanding*, pengkoordinasian: *coordinating* dan pengawasan: *controlling*).

Program Mubaligh Hijrah ini adalah salah satu bentuk program rutin tahunan dengan sasaran para siswa-siswi. Program kegiatan Mubaligh Hijrah ini menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu

¹¹ M.Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.16.

program yang masuk dalam peraturan wali kota dan sebagai program dakwah yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, serta mempunyai tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan kerjasama antar sekolah dan masyarakat, meningkatkan kepedulian sosial, menumbuhkan rasa tanggungjawab, kemandirian, keberanian dan ketrampilan.

Penelitian yang kami lakukan akan memakai teori manajemen sesuai dengan fungsi manajemen yang dirumuskan oleh Henri Fayol, dimana teori manajemen ini menurut kami sudah cukup mewakili dari teori-teori manajemen yang lain. Henri Fayol mengalami kesuksesan dalam pabrik tambang dan metalurgi karena ketrampilan mengembangkan pengalaman dan instrospeksi. Ia mengemukakan teori dan teknik administrasi untuk mengelola organisasi yang kompleks. Pandangan Henri Fayol tentang keberhasilannya bukan semata kecerdasan pribadinya, tetapi merupakan suatu ketrampilan yang dapat diajarkan dan dipahami prinsip-prinsip pokok dan teori umumnya yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, kami menggunakan teori fungsi manajemen Henri Fayol disamping sudah terdapat bukti tentang keberhasilan Henri Fayol, juga karena teori ini dapat diterapkan dalam organisasi yang lain. Setiap bidang organisasi memerlukan sebuah manajemen untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian dalam penelitian ini, kami aplikasikan

fungsi manajemen yang digunakan Henri Fayol pada kegiatan Mubaligh Hijrah agar menjadi pertimbangan atau acuan bagi lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dalam menerapkan teori Henri Fayol pada kegiatan Mubaligh Hijrah di tahun-tahun yang akan datang, sehingga akan merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam berdakwah.

Fungsi Manajemen yang dirumuskan oleh Henri Fayol tersebut, merupakan poin perangkat administrasi, yang meliputi; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Dari perangkat administrasi tersebut merupakan sistem yang terdiri dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Makah dan Madinah, dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan

dakwah Islamiyyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Perkembangan dan penyebaran dakwah islamiyyah pada zaman yang penuh dengan kecanggihan informasi dan teknologi juga tidak lepas dari peran seorang Mubaligh (Da'i). Tugas Mubaligh (Da'i) adalah tugas para rasul. Para rasul merupakan panutan seluruh Mubaligh (Da'i). Di antara panutan yang paling utama adalah Nabi Muhammad SAW sebagaimana Allah SWT berfirman:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٦٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُّنِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”¹²

Allah SWT berfirman ;

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۗ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ ۚ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ
إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Bagi setiap umat telah kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepatasnya mereka berbantahan dengan

¹² Lihat Q.S. Al-Ahzab: 45-46, Syamil Al-Qur'an Terjemah Per-kata, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), hlm. 424 .

*engkau dalam urusan (syariat) ini, dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus.”*¹³

Ayat-ayat yang memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah itu tidak terbatas hanya untuk Nabi saja, melainkan untuk seluruh kaum muslim. Perintah untuk berdakwah adalah perintah yang berasal dari Allah SWT tanpa pengecualian. Setiap muslim dan muslimah mendapatkan tugas dan beban serta tanggung jawab berdakwah sesuai dengan kemampuan dan kadar ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Kewajiban untuk berdakwah juga tidak hanya dikhususkan kepada para ulama. Akan tetapi ada tugas yang memang khusus disampaikan oleh orang yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan. Adapun tugasnya adalah memperinci tentang Islam, hukum-hukumnya, makna detailnya dan masalah-masalah ijtihad. Karena orang tersebut dianggap luas pengetahuannya, mengetahui berbagai masalah secara umum, masalah-masalah dasar dan masalah-masalah cabang.

Dakwah di jalan Allah merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah berdasarkan kemampuan masing-masing. Dakwah tersebut dapat dilaksanakan dengan dua bentuk: *Pertama*, secara individu, hal semacam ini dapat dilaksanakan oleh setiap individu berdasarkan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana sabda Rasul SAW:

¹³ Lihat Q.S. Al-Hajj: 67, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Per-kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), hlm.340.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. Berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda, "Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisan, jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya. Yang demikian adalah merupakan selemah-lemah iman."¹⁴

Kedua, secara berkelompok, suatu kelompok hendaknya dapat melaksanakan tugas dakwah. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung."¹⁵

Dakwah yang akan dibahas dalam skripsi ini, akan lebih banyak kami bahas pada bagian yang kedua, yaitu dakwah secara berkelompok. Karena dakwah ini diwadahi oleh sebuah organisasi pendidikan Muhammadiyah. Di lembaga pendidikan Muhammadiyah khususnya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menyusun program dakwah salah satunya adalah Mubaligh Hijrah.

¹⁴ Lihat HR.Muslim: *dalam Kumpulan Juz 28,29,30, Hadits Arba'in Al-Ma'tsurat*, (Surakarta: Media Insani, t.t.), hlm.60-61.

¹⁵ Lihat Q.S. Ali 'Imran : 104, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), hlm.63.

Kegiatan Mubaligh Hijrah ini sasarannya adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, akan tetapi tidak secara keseluruhan. Mereka yang di pilih dalam program kegiatan Mubaligh Hijrah adalah siswa-siswi yang betul-betul mampu dan mempunyai komitmen dalam berdakwah. Dengan harapan di medan dakwah (desa binaan) siswa-siswi akan semakin kuat untuk menghadapi kehidupan yang nyata dalam menyampaikan dan menerapkan ilmu yang didapat ketika di sekolah. Karena memang medan dakwah (desa binaan) yang dituju adalah desa yang benar-benar memerlukan peningkatan ajaran agama islam, sehingga nantinya masyarakatnya akan berubah menjadi lebih baik dalam bidang agama maupun yang lain.

Karena dalam kegiatan mubaligh hijrah terdapat beberapa rangkaian kegiatan, seperti; bakti social (pengobatan gratis, sunatan masal), pendalaman materi tentang pengetahuan Agama Islam dalam bentuk pengajian dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan mubaligh hijrah bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, meningkatkan penghayatan pengetahuan kemasyarakatan dan meningkatkan pengetahuan tentang sosial keagamaan.

Namun demikian dalam menyelenggarakan proses kegiatan seperti halnya program Mubaligh Hijrah, tidak dapat lepas dari suatu manajemen yang mengaturnya. Sangat penting program kegiatan Mubaligh Hijrah ini dikelola menurut teori-teori manajemen dengan benar, dengan tujuan: pengelolaan dan pelaksanaannya dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, efektifitas dalam pengelolaan program kegiatan sangat berpengaruh terhadap

pencapaian tujuan program kegiatan secara efektif dan efisien. Sehingga perlu adanya manajemen yang mengaturnya.

Kegiatan Mubaligh Hijrah yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sebelumnya telah didesain dari awal hingga akhir kegiatan. Setelah diamati dari pihak sekolah, selaku lembaga pendidikan yang mewadahi adanya kegiatan tersebut, ternyata program-program selama di medan dakwah (desa binaan) masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Untuk itu dalam penulisan penelitian ini kami ingin mengetahui manajemen program dakwah khususnya dalam kegiatan Mubaligh Hijrah. Apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan teori-teori manajemen.

Dalam penelitian ini kami akan melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan pada guru dan karyawan sebagai panitia pelaksana berkenaan dengan kegiatan Mubaligh Hijrah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara nilai masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program dakwah pada kegiatan Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen program dakwah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya kegiatan Mubaligh Hijrah?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan serta untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan skripsi ini, maka perlu pembatasan masalah yang jelas. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini hanya bertitik pada masalah tentang Manajemen Program Dakwah khususnya Kegiatan Mubaligh Hijrah yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dengan jelas manajemen program dakwah pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya kegiatan mubaligh hijrah.
- b. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut Hanri Fayol (*planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling*) pada program kegiatan Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen program dakwah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya kegiatan Mubaligh Hijrah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan manajemen program dakwah khususnya bagi SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta, dan umumnya bagi lembaga pendidikan lain yang menerapkan program yang sama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah kosep-konsep atas teori-teori tentang Manajemen Program di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Manajemen Program Dakwah.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang kami lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, kami menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun penelitian yang kami temukan memiliki kesamaan dengan penulis lakukan, tatapi penelitian tersebut tetap memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian yang *pertama*: dilakukan oleh Erlis Indah Wahdiana dengan judul “Manajemen Program Akselerasi pada SMA Negeri I Yogyakarta”¹⁶, yang menjelaskan didalamnya tentang program akselerasi (percepatan belajar) untuk siswa-siswinya yang mempunyai kemampuan lebih tinggi (diatas rata-rata) diantara siswa-siswinya yang lain, sehingga dalam kelulusannya lebih cepat satu tahun dari program regular.

¹⁶ Erlis Indah Wahdiana, Manajemen Program Akselerasi pada SMA Negeri I Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2007).

Penelitian yang *kedua*: dilakukan oleh Khayan dengan judul “Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen I (studi tentang pengelolaan program pendidikan ketrampilan/kecakapan hidup (*life skill*))¹⁷, yang menjelaskan didalamnya tentang deskripsi dan analisis pengelolaan program pendidikan ketrampilan/kecakapan hidup (*life skill*) di MAN Kebumen I sesuai minat, bakat, dan ketrampilan yang dimiliki siswa, seiring dengan berlakunya otonomi daerah dan desentralisasi, sehingga berdampak pada kemandirian Madrasah dalam mengelola pendidikan.

Namun demikian, di Fakultas Dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah kami belum menemukan skripsi/tugas akhir dengan judul Manajemen Program, untuk itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian ini. Hanya saja yang kami teliti ada beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang obyek penelitiannya yaitu berkisar pada mubaligh atau Da'i. Seperti yang diteliti oleh Irawati (2006) dengan judul skripsi “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Da'i terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayat Kedung Lumpung Salaman Magelang (tinjauan fungsi manajemen George R.Terry)¹⁸” dan yang diteliti oleh Hazarin Firda (2008) dengan judul skripsi “Pengelolaan

¹⁷ Khayan, Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen I studi tentang pengelolaan Program pendidikan ketrampilan/kecakapan hidup (*life skill*), *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2007).

¹⁸ Irawati, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Da'i terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayat Kedung Lumpung Salaman Magelang (tinjauan fungsi manajemen George R.Terry), *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, 2006).

Organisasi Dakwah Persatuan Mubaligh Batam Periode 2005-2007 di Kota Batam Kepulauan Riau (studi terhadap pengembangan pengembangan Sumber Daya Manusia)” yang menjelaskan didalamnya tentang pengelolaan Sumber Daya Manusia (Da’i) untuk peningkatan kualitas anggota Persatuan Mubaligh Batam (PMB)¹⁹.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yang pertama; manajemen sebagai suatu proses, kedua; manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga; manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Oleh Haiman manajemen diartikan sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.²⁰ Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

¹⁹ Hazarin Firda, Pengelolaan Organisasi Dakwah Persatuan Mubaligh Batam Periode 2005-2007 di Kota Batam Kepulauan Riau (studi terhadap pengembangan pengembangan Sumber Daya Manusia), *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, 2008).

²⁰ M.Manullang, “Dasar-Dasar Manajemen”, hlm.3.

pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.²¹

b. Fungsi Manajemen menurut Henri Fayol

Masih belum ada konsensus baik di antara praktisi maupun diantara para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen. Menurut Henri Fayol “Manajemen terdiri dari 4 fungsi, yaitu: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*”²²

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Handoko perencanaan meliputi; pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penetapan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur: sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,

²¹ H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

²² *Ibid.*, hlm.7.

adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²³

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Karena segala sesuatu itu membutuhkan rencana.

Dalam organisasi dakwah seperti yang di lakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilaksanakan).

Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut:

²³ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Pratik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 65-66.

- a) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang mubaligh (da'i) harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
- d) Dilakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- e) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung

dapat diminimalisir. Karena manajemen dakwah yang produktif merupakan prasyarat bagi setiap organisasi dakwah untuk mewujudkan tujuan yang optimal. Maka dalam kematangan perencanaan dakwah harus memperhatikan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan legitimasi, sehingga aktivitas-aktivitas dakwah dapat berlangsung berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.²⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai “rangkaiannya aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci.

²⁴ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.93-101.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.²⁵

3) Pemberian Komando (*Commanding*)

Bagi proses dakwah, pemberian komando mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab pemberian komando dalam bentuk perintah secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan sehingga pemberian komando ikut berperan dalam menentukan jalannya proses dakwah. Dalam organisasi yang telah dibentuk, haruslah terdapat aturan sebagai bentuk perintah dari misi yang telah ditentukan. Untuk mencapai misi yang telah ditentukan, masing-masing bertugas dan bertanggungjawab untuk setiap unit.

Tugas dan tanggung jawab tentunya sesuai dengan komando yang ada. Tujuan dari komando adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dari semua tim dalam kepentingan organisasi.²⁶

Untuk itu pemberi komando harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

²⁵ Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.77-78.

²⁶ Henri Fayol, *General and Industrial Management*, London, Sir Isaac Pitman & Sons Ltd, hlm.97.

- a. pengetahuan tentang keanggotaan.
- b. bentuk-bentuk yang tidak kompeten.
- c. pengetahuan tentang perjanjian.
- d. pemberian contoh yang baik.
- e. audit.
- f. laporan.
- g. bentuk ikatan, inisiatif dan loyalitas.²⁷

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Organisasi menurut Gullick (1957) mengandung koordinasi, dengan definisinya, “Organisasi ialah alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan, yang menjangkau dari puncak sampai ke bawah dari seluruh organisasi,”

Definisi diatas menjelaskan bahwa koordinasi selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil dan besar, baik organisasi yang sederhana maupun yang kompleks. Dalam mencapai tujuan organisasi selalu ada saja hal-hal yang saling berkaitan dan perlu di koordinasikan.

²⁷ *Ibid.*, hlm.98-103.

Pendekatan yang digunakan dalam koordinasi adalah pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem memandang koordinasi sebagai pengintegrasian, pensinkronisasian, dan penyederhanaan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus oleh sejumlah individu atau unit sehingga semuanya bersatu dalam jumlah yang tepat, mutu yang tepat, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan koordinasi terjadi keseimbangan sejumlah bagian yang berlainan dengan menyelaraskan interaksinya sehingga keseluruhan organisasi bergerak ke suatu tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien sebagai suatu sistem.²⁸

5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dengan demikian tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasi tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan

²⁸ Husaini Usman, "*Manajemen; Teori, Pratik, dan Riset Pendidikan*", hlm.437-441.

instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawasan. Sistem pengawasan haruslah dapat merefleksif sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana, sehingga apa yang telah terjadi dapat disetir ke tujuan tertentu. Sistem pengawasan tersebut adalah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi-instruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti; panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut

mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.²⁹

Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰

b. Pelaku Dakwah (Mubaligh)

Komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah salah satunya adalah mubaligh. Mubaligh adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Walau sebenarnya sebutan mubaligh konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khotib dan sebagainya.³¹

Namun itu hanya sebuah konotasi dari masyarakat saja, yang harus dapat dipahami hakekat seorang mubaligh adalah, persyaratanya, strategi dan persiapan seorang mubaligh, serta tugas dan sikap seorang mubaligh. Pada dasarnya tugas pokok seorang mubaligh adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan

²⁹ Abd.Rosyad Shaleh, "*Manajemen Da'wah Islam*", hlm.7

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.194.

³¹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", hlm.21-22.

ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Namun demikian keberadaan Mubaligh dalam masyarakat luas mempunyai fungsi; meluruskan akhidah, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, dan menolak kebudayaan yang destruktif yang akan menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur.³²

Untuk itu seorang mubaligh sangat memerlukan akhlak yang baik dan juga sifat-sifat yang terpuji, untuk memberikan contoh kepada masyarakat. Yang dimaksud akhlak yang baik adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an dan yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya.

Diantara sifat dan akhlak yang seharusnya dijalankan oleh seorang mubaligh adalah sifat jujur, ikhlas, berdakwah berdasarkan kepada hujjah yang jelas, tidak pemaarah, lemah lembut, sabar, kasih sayang, pemaaf, merendahkan diri, menepati janji, mengutamakan kepentingan orang lain, berani, cerdas, amanah, mulia dan takwa.³³

³² Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*", hlm.70-76.

³³ Sa'id al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, (Jakarta:Qisti Press, 2005), hlm.87.

H. Metode Penelitian

Metoda berasal dari bahasa Inggris: *Method* yang artinya “cara”, yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metoda lebih umum dari teknik yang dalam bahasa Inggrisnya: *technique*. Dalam *The Concise Oxford Dictionary* (1995) diantaranya bahwa *method is a special form of procedure esp. in any branch of mental activity*, terkandung arti bentuk khusus tentang prosedur kegiatan mental. Sedangkan *technique* adalah *a means or method of achieving one's purpose, esp. skikkfully* yang maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis. Metoda penelitian berarti prosedur pencarian data. Maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian.³⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang obyek yang sebenarnya.

2. Sumber Data

Sesuai dengan judul skripsi diatas, maka ada beberapa sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer: merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian merupakan data penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru sebagai panitia pelaksana

³⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.59.

kegiatan Mubaligh Hijrah, dan karyawan tentang pelaksanaan Manajemen Program Dakwah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- b. Data Sekunder: merupakan data pendukung yang berasal dari data atau arsip sekolah berkenaan dengan program di Sekolah tersebut. Data atau arsip tersebut meliputi, catatan harian peserta Mubaligh Hijrah, Lapaoran Pertanggungjawaban kegiatan Mubaligh Hijrah, data Guru dan Karyawan dan data yang berkaitan dengan profile SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan kami, yang sering diistilahkan dengan responden, dalam hal ini adalah Kepanitiaan Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek tersebut adalah:

- a. Ketua Panitia
- b. Koordinator Pelaksana

Sedangkan Obyek yang diteliti adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Manajemen Program Dakwah yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando

(*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*).

- b. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program kerja.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.³⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mengetahui Manajemen Program Dakwah dalam penerapan dalam

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.36.

pelaksanaan Kegiatan Mubaligh Hijrah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kami menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁶

Metode wawancara atau interview ini dipakai guna mendapatkan informasi terbaru yang berkenaan dengan manajemen

³⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm.186

program dakwah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kegiatan mubaligh hijrah. Data tersebut sekaligus sebagai sarana kontak pribadi antara kami dengan pihak sekolah. Sedangkan metode wawancara yang kami gunakan adalah metode wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tersebut tidak perlu dilakukan sebelumnya.³⁷ Dalam hal ini yang menjadi informan meliputi :

- 1) Ketua Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta .
- 2) Koordinator Pelaksana Kegiatan Mubaligh Hijrah.
- 3) Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Metode wawancara ini untuk melengkapi data yang berkaitan pelaksanaan manajemen program dakwah.

b. Dokumentasi

Metode ini kami gunakan untuk mencari data tentang manajemen program dakwah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kegiatan mubaligh hijrah, baik dalam bentuk catatan, data file,

³⁷ *Ibid.*, hlm.187

Laporan Pertanggungjawaban dan lain sebagainya. Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan yang berkaitan pada kegiatan mubaligh hijrah.

c. Observasi

Suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penulisan ini kami bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian kami berharap mendapatkan data yang akurat tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang sarana dan prasarana, yang meliputi: laboratorium, ruang UKS, lapangan, ruang kelas, ruang internet, masjid dan lain-lain.

d. Metode Analisis Data

Dalam hal ini data-data yang dicari adalah data kualitatif yang kemudian diolah dengan teknik analisis data Analisis Deskriptif. Dimana dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan pemikiran manajemen program dakwah dalam aspek teoritis maupun praktis, dan berbagai konsepsi yang diajukan pakar pemikiran manajemen program yang diasumsikan sesuai dengan objek kajian. Deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah (kumpulan pernyataan) bercorak deskriptif dengan memberikan

pelukisan mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci lainnya dari fenomena-fenomena yang bersangkutan.³⁸

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, maka kami menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis data non statistik. Menurut Miles dan Huberman aktivitas data kualitatif dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumen.
2. Melakukan reduksi data dengan cara memilah data sesuai dengan pokok bahasan.
3. Mendeskripsikan data yang telah dipilah dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai urutan pembahasan.

Selanjutnya kami menganalisis data, kemudian disederhanakan kedalam bentuk kata-kata yang mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil penelitian.

³⁸ M.Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wa; Kajian Ontologism Dak'wah Ikhwan Al-safa'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm.17.

³⁹ Wardi Bachtiar, *"Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah"*, hlm.60-62.

e. Keabsahan Data

Webb et.al.,(1965) menciptakan istilah untuk prosedur yang digunakan secara tepat, yaitu: Triangulasi. Dimana triangulasi seharusnya mendukung satu temuan dengan memperlihatkan bahwa ukuran yang tidak tergantung darinya sesuai dengan temuan tersebut, atau paling tidak, tidak bertentangan dengannya. Artinya bila saling bertemu dan berkorelasi dengan kuat, butir atau uji baru tersebut memiliki keshaihan yang baik.⁴⁰

Triangulasi dilakukan guna pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dan keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan triangulasi, ada pula kemungkinan bahwa kekurangan dalam informasi pertama mendapat tambahan pelengkap.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data, kami melakukan langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi yang bertujuan untuk melakukan *check* dan *recheck* kebenaran data baik dari wawancara, observasi maupun dokumen.
2. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Analisis penyusun mulai saat pengumpulan data berlangsung dengan mencari arti, pola-pola,

⁴⁰ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Yogyakarta: UI Pers, 1992), hlm.434.

penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan.

Bab tiga, membahas tentang manajemen program dakwah khususnya pada kegiatan mubaligh hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, meliputi; *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi.

Bab empat, adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

2. Perencanaan (*Planning*)

Dalam rencana program yang disusun dalam kegiatan Mubaligh Hijrah terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Program untuk calon peserta Mubaligh Hijrah, meliputi:

- 1). Pelatihan Dakwah Pedesaan
- 2). Pelatihan Tuntunan Ibadah
- 3). Pelatihan Manajemen Masjid
- 4). Pelatihan Pengelolaan TKA/TPA

Program untuk calon peserta Mubaligh Hijrah tersebut dimaksudkan untuk memberi tambahan bekal keilmuan sehingga nantinya benar-benar siap ketika di medan dakwah (desa binaan). Program ini juga sekaligus untuk menyeleksi para siswa yang telah mendaftarkan dirinya dalam kegiatan Mubaligh Hijrah. Karena siswa yang dipilih adalah siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan.

b. Program Kegiatan untuk Peserta Mubaligh Hijrah, meliputi:

- 1). Pengajaran TKA/TPA
- 2). Tadarus Al-Qur'an
- 3). Kerja Bakti
- 4). Kreatifitas
- 5). Penyerahan Zakat
- 6). Penyerahan Hewan Qurban

7). Pengobatan Gratis

8). Sunatan Masal

9). Tabligh Akbar

Program-program tersebut diatas merupakan program yang telah direncanakan dalam kegiatan Mubaligh Hijrah, selama di medan dakwah (desa binaan).

3. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas dalam kegiatan Mubaligh Hijrah berfungsi untuk meratakan tugas antara orang-orang yang ada dalam organisasi/tim tersebut. Pembagian tugas adalah suatu keharusan sebab tanpa adanya pembagian kerja kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas menjadi amat besar. Maka dalam kegiatan Mubaligh Hijrah dibentuklah suatu Panitia yang secara resmi mendapat dukungan melalui Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Pemberian Komando (*Commanding*)

Pemberian Komando untuk menggerakkan anggotanya yang mempunyai arti dan peran sangat penting. Pemberian komando secara resmi dalam kegiatan Mubaligh Hijrah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu melalui Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah

3 Yogyakarta, nomor: E.2/413/a.20/X/2010 kegiatan Mubaligh Hijrah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2010. Kemudian surat keputusan kepala sekolah tersebut di tindak lanjuti dengan melakukan kegiatan baik sebelum pelaksanaan kegiatan, saat pelaksanaan kegiatan maupun sesudah pelaksanaan kegiatan di antaranya adalah:

5. Rapat Koordinasi Panitia
6. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait
7. Pelaksanaan Kegiatan hingga akhir kegiatan
8. Penyusunan laporan kegiatan.

5. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Dalam mencapai tujuan organisasi selalu ada saja hal-hal yang saling berkaitan dan perlu dikoordinasikan agar tujuan dalam kegiatan berjalan dengan lancar. Koordinasi dalam kegiatan Mubaligh Hijrah dilakukan semenjak kegiatan belum berlangsung, saat kegiatan berlangsung maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan Tim, pihak-pihak terkait seperti: Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, maupun daerah setempat sebagai lokasi Mubaligh Hijrah.

6. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya dakwah kearah pulau cita-cita, yakni kepada tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Dengan menyusun laporan pertanggungjawaban maka akan terlihat kekurangan atau hal-hal yang tidak di inginkan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Seperti halnya peserta Mubaligh Hijrah dalam kegiatannya banyak bermain sehingga tugas tidak dikerjakan secara efektif dan efisien begitu pula dengan peserta yang tidak biasa mengikuti kegiatan sampai pada waktu yang telah ditentukan. Hal-hal seperti inilah yang akan dapat dievaluasi dan dicarikan solusi untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang. Sehingga kegiatan Mubaligh Hijrah berikutnya dapat berjalan lebih sempurna.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam upaya meraih keberhasilan kegiatan Mubaligh Hijrah yang baik dikarenakan adanya kondisi yang menguntungkan sehingga mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan Mubaligh Hijrah dapat terlaksana karena mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satu yang mendukung secara keseluruhan adalah sekolah tersebut yaitu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari pihak sekolah akan membiayai adanya kegiatan Mubaligh Hijrah tersebut, selain itu kebutuhan lain yang diperlukan dalam kegiatan tersebut juga diusahakan dari pihak sekolah,

melalui kerjasama seperti: PRM, PCM, Rumah Sakit Muhammadiyah dan lain sebagainya.

Melelui kerjasama tersebut, otomatis dari organisasi yang bersangkutan turut mendukung adanya kegiatan Mubaligh Hijrah ini. Dan tentunya masyarakat sebagai tempat lokasi diadakannya Mubaligh Hijrah secara umum mendukungnya, karena akan mendapatkan keuntungan moriil maupun materiil. Sedangkan yang semakin memperkuat dukungan diadakannya kegiatan Mubaligh Hijrah adalah dari pemerintah (dalam hal ini adalah Wali Kota Yogyakarta).

Ada faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan Mubaligh Hijrah. Namun bukan berarti kegiatan Mubaligh Hijrah gagal dilaksanakan. Ketika orangtua/wali murid menjadi penghambat karena tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan Mubaligh Hijrah, maka dari panitia akan melakukan negosisasi dengan orangtua/wali murid tersebut. Kalaupun orangyua/wali murid tetap tidak mengizinkan maka akan dicarikan pengganti lainnya untuk menjadi peserta Mubaligh Hijrah. Meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan Mubaligh Hijrah, bukan menjadi penghambat dalam mencari pengganti peserta Mubaligh Hijrah. Karena masih banyak siswa-siswi yang mau dan bersedia untuk berdakwah melalui kegiatan Mubaligh Hijrah.

B. Saran-Saran

1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan kegiatan Mubaligh Hijrah perlu adanya persiapan sejak dini, karena dengan persiapan lebih dini maka kegiatan Mubaligh Hijrah akan dapat lebih menarik dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Program kegiatan untuk calon peserta Mubaligh Hijrah dan program kegiatan untuk peserta Mubaligh Hijrah perlu adanya keselarasan, sehingga program kegiatan untuk calon peserta Mubaligh Hijrah akan bermanfaat ketika di jalankan oleh peserta di desa binaan. Sehingga masyarakat sebagai tempat kegiatan akan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu ketika perencanaan lebih awal maka kegiatan Mubaligh Hijrah pun akan terlaksana tidak hanya dalam satu daerah sehingga kegiatan dakwah islamiyah semakin cepat tersampaikan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Guru dan karyawan sebagai Panitia dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengadakan kegiatan Mubaligh Hijrah. Ketika profesionalisme panitia terlihat dalam kerjanya, maka peserta jauga akan menjalankan program kegiatan dengan semangat dan penuh tanggungjawab.

3. Pemberian Komando (*Commanding*)

Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai suatu Komando dalam kegiatan Mubaligh Hijrah, sebaiknya dikeluarkan lebih dari satu bulan sebelum pelaksanaan, sehingga panitia bisa mempersiapkan kegiatan lebih sempurna dan bisa menjalin kerjasama dengan lembaga lain (baik dalam bentuk kegiatan maupun pendanaan). Waktu satu bulan adalah waktu yang singkat untuk menjalin kerjasama, apalagi panitia juga mempunyai tugas sebagai Guru dan karyawan disekolah tersebut.

4. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Tujuan dari koordinasi adalah memecahkan masalah/konflik, juga untuk mengembangkan dan memelihara hubungan yang baik dan harmonis di antara kegiatan-kegiatan, baik fisik maupun nonfisik diantara anggota dan lain sebagainya. Penyelesaian masalah, seperti: peserta lebih banyak main daripada melaksanakan tugas, hendaknya dilakukan secara langsung tidak menunggu adanya evaluasi, mengingat singkatnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan Mubaligh Hijrah.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Dengan pengawasan dimaksudkan supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Jelas kiranya tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk itu, pengawasan hendaknya tidak hanya dilakukan hanya melalui laporan pertanggungjawaban. Waktu yang singkat dalam pelaksanaan kegiatan Mubaligh Hijrah, membutuhkan pengawasan yang lebih cermat agar program-program terwujud sesuai rencana. Bahkan panitia akan lebih baik melakukan pengawasan terhadap peserta dilakukan setiap hari.



C. Penutup

Tidak banyak yang dapat penyusun sampaikan dalam kajian skripsi ini. Penyusun hanya berharap semoga karya ini akan mampu melengkapi khasanah intelektual dalam ranah praktis maupun akademis yang nantinya akan bermanfaat bagi penyusun dan pembaca dalam menemukan konsep manajemen program dakwah (studi tentang mubaligh hijrah) di masa yang akan mendatang. Penyusun juga berharap semoga karya ini bukan hanya sekedar kajian teoritis yang hanya dijadikan bahan diskusi akan tetapi juga direalisasikan dalam lingkup manajemen dakwah.

Tak ada tulisan tanpa coretan begitu pula tak ada manusia yang sempurna, seperti juga dengan karya ini. Penyusun menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ini. Semoga karya ini bukan hanya menjadi ongkongan sejarah yang terlupakan akan tetapi dapat berkembang menjadi sebuah wacana yang berkesinambungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Penerbit: Gadjah Mada University Press, 2008.
- H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Penerbit: Bumi Aksara, 2007.
- H.D.Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan : untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*, Bandung, Penerbit: Falah Production, 2000.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Penerbit: Modern English Press, 1991.
- Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta, Penerbit: Bulan Bintang, 1993.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Penerbit: Mizan, 1992.
- Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Penerbit: Amzah, 2009.
- M.Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, Jakarta Penerbit: Gema Insani, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Per-kata*, Bandung, Penerbit: Syaamil Al-Qur'an, Distributed: Sygma, 2007.
- Kumpulan Juz 28,29,30, Hadits Arba'in Al-Ma'tsurat*, Surakarta, Penerbit: Media Insani.
- Husaini Usman, *Manajemen; teori, pratik, dan riset pendidikan*, Jakarta Timur, Penerbit: Bumi Aksara.
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Penerbit: Kencana, 2009.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi, Konsep, Perencanaan, Strategis untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sa'id al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, Jakarta, Penerbit: Qisti Press, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar, 2010.

- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M.Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wa; kajian ontologism dak'wah ikhwan al-safa'*, Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar, 2008.
- Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Yogyakarta, Penerbit: UI Pers, 1992.
- Henri Fayol, *General and Industrial Management*, London, Sir Isaac Pitman & Sons Ltd.
- RB.Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Kontroversional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta, Penerbit: Amzah, 2007.
- Andy Dermawan, *Ibda' Binafsika menggangas Paradigma Dakwah Partisipatoris*, Yogyakarta, Penerbit: Tiara Wacana, 2007.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Penerbit: Bumi Aksara, 2008.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos Wacana Ilmu, Penerbit: Jakarta, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA